

**STUDI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN  
DI KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Oleh:

**LILIK PRIHADI UTOMO & ALAN FIRDAUS**

Dosen dan Alumni Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako  
Email: [lilik\\_prihadi@untad.ac.id](mailto:lilik_prihadi@untad.ac.id)

**Abstraksi**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong dengan tujuan (1) Untuk mengetahui gambaran kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor penunjang aktivitas sebagai nelayan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 645 KK yang berprofesi sebagai nelayansedangkansampel sebanyak 129 KK. Teknik penentuan sampel yaitu metode acak sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan presentase melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bolano sudah cukup baik. Nelayan sering menjalin kerja sama 86,00%, tingkat pendidikan SD 37,20%, penghasilan nelayan cukup tinggi 57,40% lebih dari Rp. 3.000.000 perbulan, 65,90% menyatakan terdapat hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Faktor penunjang aktivitas nelayan yaitu ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, tempat tinggal berada dipesisir pantai, dan tingginya permintaan hasil kelautan. Faktor penghambat nelayan yaitu cuaca tidak bersahabat, peralatan tradisional, kurangnya ketrampilan dan modal, serta maraknya pengeboman ikan. Faktor paling mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu peralatan yang masih tradisional, kurangnya modal dan ketrampilan menangkap ikan, serta cuaca yang tidak bersahabat.

**Kata Kunci:** Sosial ekonomi, masyarakat nelayan

**I. Pendahuluan**

Daerah Sulawesi Tengah merupakan Provinsi terluas yang berada di Pulau Sulawesi. Potensi perikanan dan kelautannya sangat besar. Promosi kekayaan perikanan dan kelautan Sulawesi Tengah dimulai dengan diadakannya Sail Teluk Tomini 2015 yang belum lama dilaksanakan. Daerahnya sebagian besar berada di wilayah Sulawesi Tengah dan Provinsi Gorontalo. Khususnya di daerah Kabupaten Parigi Moutong potensi perikanan dan kelautannya sangat tinggi baik dalam upaya produksi Ikan maupun biota lainnya yang terdapat dilaut ataupun untuk tujuan pariwisata berbasis kelautan. Karena begitu terkenalanya kekayaan potensi kelautan Parigi Moutong atau yang biasa di sebut pantai timur ketika kita membeli ikan bakar atau sejenisnya dirumah makan seafood yang berada di kota Palu pasti sumber ikan yang mereka pilih oleh pemilik rumah makan untuk dijual yaitu ikan dari pantai timur (Parigi Moutong).

Nelayan merupakan orang-orang yang menggantungkan hidupnya di perairan. Nelayan dipandang dengan keterbelakangan ekonomi dan pendapatan yang tidak menentu, hal ini diakibatkan mata pencaharian nelayan bergantung pada keadaan cuaca sehari-hari, dan hasil tangkapan yang tidak menentu. Dalam berbagai literatur, kekayaan potensi kelautan Indonesia seharusnya berdampak pada kesejahteraan dan kelayakan hidup nelayan, hal ini berbalik belakang dengan kenyataan yang ada, yang mana nelayan saat ini banyak hidup di bawah garis kemiskinan.

Secara umum keadaan nelayan di Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan, tanpa terkecuali nelayan yang ada di pesisir pantai kabupaten Parigi Moutong, khususnya yang berada di perairan Kecamatan Bolano yaitu Desa Bajo dan Desa Sama Bahari. Nelayan di kedua Desa tersebut masih banyak yang tergolong ekonomi lemah. Hal ini dapat dilihat dari keadaan rumah tempat mereka tinggal yang sederhana dan juga taraf pendidikan anak mereka yang masih rendah.

Selain kemiskinan, pendidikan merupakan hal yang sangat memprihatinkan di Desa Bajo dan Sama Bahari. anak-anak yang seharusnya dalam usia sekolah tidak sedikit yang memilih putus sekolah dan menjadi pemancing ikan dan penangkap kepiting. Selain itu keadaan sosial sekitar

yang mengakibatkan kurang termotivasinya anak-anak di kedua desa tersebut untuk sekolah sampai keperguruan tinggi. Hal tersebut mungkin sedikit banyak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun bangsa, melalui pendidikan diharapkan Indonesia dapat lebih maju dan bersaing dengan negara-negara lainnya. Penelitian ini ruang lingkungannya dibatasi pada sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano. Sebab dua Desa tersebut yang masuk kategori Desa yang memiliki jumlah nelayan terbanyak. Desa Sama Bahari merupakan hasil pemekaran dari Desa Bajo (Perda Kabupaten Parigi Moutong Nomor 16 tahun 2005).

Berdasarkan permasalahan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dan Apa faktor penghambat dan penunjang dalam aktivitas kerja nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano?".

## **II. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode dengan penggambaran/penulisan penelitian secara deskripsi dengan menggunakan kalimat.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data lapangan peneliti menggunakan teknik :

#### **1). Observasi**

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bolano.

## 2). Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

## 3). Angket

Adapun angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang mana alternatif jawabannya sudah disediakan.

## 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa data primer (data yang diperoleh langsung oleh peneliti) dan data sekunder. Data primer peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian dan instrumen penelitian dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor desa dan kantor kecamatan. Tujuan dari adanya instrumen ini yaitu untuk memberi kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk mengetahui sejauh mana keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Bolano.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah dan menggambarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang didapatkan dilokasi penelitian. Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan analisa statistik deskriptif dalam tabulase presentase (%). Penulis berpedoman pada Arikunto (2002:229) dalam menganalisis data kedalam tabulase dan presentasi. rumus untuk menghitung presentase (%) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P : presentasi yang akan dicapai

F : Jumlah frekuensi jawaban

N : Banyaknya responden

100 : Bilangan tetap

Setelah semua data yang diperoleh perlu dilakukan analisis data dengan teknik:

1). *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2010:338).

2). *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. (Sugiyono, 2010:341). Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010:341). menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3). *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. (Sugiyono, 2010:345).

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Karakteristik merupakan pembeda dari seseorang atau sesuatu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas nelayan di Desa Bajo dan Sama

Bahari Kecamatan Bolano adalah laki-laki. Hal ini diakibatkan karena profesi nelayan membutuhkan tenaga yang ekstra sehingga laki-laki sangat cocok untuk profesi tersebut.

Pendidikan masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano mayoritas tingkat pendidikan sekolah dasar 37,20% namun lulusan SMA menempati urutan kedua sebanyak 25,60%. Hal ini diakibatkan karena masih banyaknya masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan dan kurang sadarnya masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari tentang pentingnya pendidikan.

Kehidupan sosial masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano begitu terjaga dengan baik dan harmonis. Ini dapat dilihat dari sering terjalinnya kerja sama antara sesama masyarakat nelayan. Kerjasama masyarakat nelayan ini antara lain seperti ketika salah satu dari anggota masyarakat pembudidaya udang/bandeng di tambak yang ingin melakukan pemupukan, maka tetangga tambak lainnya ikut membantu. Begitupun kalau ingin memanen. Selain itu juga dapat dilihat dari ketika salah satu dari mesin motor laut (ketinting) salah satu nelayan rusak, maka nelayan lainnya yang tahu cara memperbaikinya akan membantu secara sukarela.

Masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano masih tergolong masyarakat nelayan tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari peralatan yang mereka gunakan dalam mencari ikan, yaitu mayoritas nelayan masih menggunakan perahu dalam menangkap ikan. Jika dilihat dari segi ekonomi keadaan masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Total penghasilan nelayan dalam sebulan cukup tinggi yaitu berpenghasilan lebih dari Rp. 3.000.000 perbulan. Tetapi masih cukup tinggi angka masyarakat menyatakan terdapat hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sebesar 65,90%. Tingginya angka responden menyatakan terdapat hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dikarenakan tingginya harga kebutuhan sehari-hari dan perilaku konsumtif masyarakat itu sendiri. Keadaan tempat tinggal masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano yaitu 60,00% nelayan masih bertempat tinggal dirumah papan. Rumah tersebut juga sebagian adalah rumah bantuan dari pemerintah.

Jika dilihat nelayan dari jenis nelayan berdasarkan bagian yang diterima dalam usaha penangkapan ikan, maka mayoritas nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano yaitu juragan darat-laut sebanyak 53 orang (41,08%). Artinya orang yang memiliki perahu dan alat tangkap sekaligus ikut dalam operasi penangkapan ikan dilaut. Tetapi mereka dalam kategori juragan-darat laut kecil, walaupun menggunakan peralatan dan perahu milik sendiri tetapi peralatan tersebut yang digunakan masih tergolong tradisional.

Profesi nelayan sudah lama ditekuni oleh masyarakat nelayan Desa Bajo dan Sama Bahari. Ini ditunjang oleh tempat tinggal mereka yang ada dipesisir sehingga menunjang untuk profesi sebagai nelayanlah yang menjanjikan. Mayoritas nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano telah lebih dari 20 tahun menekuni profesi sebagai nelayan. Setiap tahunnya juga terjadi peningkatan jumlah nelayan. Produk kelautan yang mereka hasilkan biasanya dijual di desa tersebut, desa tetangga dan oleh pengepul produk tersebut dijual ke Kota Palu, Gorontalo, Makassar dan Manado.

Faktor yang dominan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano yaitu peralatan yang masih tradisional, modal, kurangnya ketrampilan teknik penangkapan ikan yang baik, dan cuaca. Artinya peralatan yang masih tradisional sangat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, karena jangkauan nelayan akan terbatas untuk mencari ikan. Misalnya nelayan yang hanya menggunakan perahu dengan mesin ketinting maka jangkauannya untuk melaut tidak akan jauh, sebab terkendala jarak yang terbatas yang dapat ditempuh oleh mesin ketinting, dan perahu tidak mempunyai daya dukung yang cukup ketika diterjang gelombang tinggi akibat cuaca yang tidak bersahabat. Akibatnya pendapatan nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano masih cukup banyak yang rendah, sehingga mempengaruhi keadaan sosial ekonomi nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano.

Setelah dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan angket maka diketahui faktor penunjang aktivitas sebagai

nelayan sebagai berikut: (1). Keadaan sumber daya alam yang cukup, (2). lokasi tempat tinggal yang berada dipesisir pantai, (3). tingginya permintaan akan hasil kelautan. Sedangkan faktor penghambat antara lain:(1). keadaan cuaca yang tidak menentu. (2). Kurangnya modal dan ketrampilan. (3). Peralatan yang masih tradisional.

Profesi nelayan membutuhkan ketrampilan khusus, selain itu juga membutuhkan tenaga yang ekstra sehingga mayoritas laki-laki yang lebih mahir sebagai nelayan. Dibutuhkan kesabaran yang ekstra dan ketrampilan yang memadai sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Dengan ketrampilan yang tinggi dan tenaga yang ekstra dapat dikatakan masyarakat nelayan di Desa Bajo dan Sama Bahari Kecamatan Bolano memiliki etos kerja yang tinggi.

Pengaturan waktu yang dilaksanakan masyarakat nelayan terjalin dengan baik. Nelayan mempunyai waktu yang cukup luang dalam keluarga. Nelayan tetap fokus menjalankan aktivitasnya tanpa harus memikirkan permasalahan dapur dalam hal ini memasak, karena mayoritas nelayan adalah laki-laki.

#### **IV. Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang aktivitas sebagai nelayan sebagai berikut: (1). Keadaan sumber daya alam yang cukup, (2). lokasi tempat tinggal yang berada dipesisir pantai, (3). tingginya permintaan akan hasil kelautan. Sedangkan faktor penghambat antara lain:(1). keadaan cuaca yang tidak menentu. (2). Kurangnya modal dan ketrampilan. (3). Peralatan yang masih tradisional. Selain itu, profesi nelayan sangat membutuhkan tenaga yang memadai, memiliki kesabaran dalam menangkap ikan dan memiliki kerja keras dalam melakukan penangkapan ikan di laut dilaut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**



Astrawan, I., W. *Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem*. [Online], Vol 3 (1), 3halaman. Tersedia: 2014[https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial\\_ekonomi#cite\\_note-Wirutomo-4](https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial_ekonomi#cite_note-Wirutomo-4). [diakses senin 08 April 2016].

Devi Kurniawati. (2011). *Studi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara*. Skripsi Strata 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Palu: Tidak Diterbitkan.

Eni. (2012). *Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*.

Liswani. (2011). *Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Padang Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*. Skripsi Strata 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Palu: Tidak Diterbitkan.

Maritim, 2016. *UU no 31 Tahun 2004*. <http://maritim.go.id/wp-content/uploads/2016/01/UU-No.-31-Tahun-2004-Tentang-Perikanan.pdf>. [diakses 12 Mei 2016].

Marta Niwa I., (2012). *Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baras Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara*. Skripsi Strata 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Palu: Tidak Diterbitkan.

Liswani. (2011). *Studi Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Padang Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*. Skripsi Strata 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Palu: Tidak Diterbitkan.